

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan suatu negara karena pendidikan dianggap sebagai sebuah langkah yang tepat untuk membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu mendukung terciptanya pembangunan nasional yang maju. Upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dengan tujuan untuk menjadi mandiri. Untuk dapat berkembang menjadi mandiri maka peserta didik harus belajar melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari input dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan kegiatan belajar sedangkan output merupakan hasil belajar peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar yang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan dirinya, hal tersebut tidak bisa lepas dari tugas dan peran dari seorang pendidik, karena pendidik merupakan salah satu faktor yang penting bagi keberhasilan sebuah pembelajaran. Pendidik diharuskan untuk menjadi salah satu sumber yang harus memiliki segala informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan mampu menyampaikan informasi secara tepat sehingga mudah diterima peserta didik. Pendidik juga diharuskan dapat memusatkan perhatian dan memberikan informasi. Pendidik juga diharuskan menjadi pembimbing yang dapat mengarahkan peserta didiknya dan yang paling

penting adalah mampu memberikan contoh positif. Untuk hasil pembelajaran yang optimal maka perlu kecakapan dan kreativitas pendidik dalam merancang dan menciptakan sebuah pembelajaran. Pada saat kegiatan belajar berlangsung pasti ada masalah yang timbul, tidak semua kegiatan belajar berjalan dengan apa yang diinginkan.

Pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) yaitu pendekatan yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisa dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu mengharapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa tidak seperti kurikulum sebelumnya yang mana pembelajaran yang dominan adalah pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) dan siswa dikondisikan pasif menerima pengetahuan. Tentu hal demikian tidak boleh terus menerus terjadi karena akan membuat siswa tidak berkembang. Seharusnya siswa diberikan motivasi untuk belajar yang pada akhirnya mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di kelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia Medan, menunjukkan aktivitas belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dari 36 siswa, 23 siswa (63,9%) yang memperhatikan penjelasan guru terkait materi yang disampaikan, 5 siswa (13,8%) yang mampu menjawab pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan, 15 siswa (41,7%) yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan dengan saksama. Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan aktivitas belajar menurut Mulyasa

(2009:174) dimana jika dilihat dari segi proses, suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, yang terjadi di kelas tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran belum mencapai minimal 75%.

Selain itu, berdasarkan hasil tes siswa pada pelajaran akuntansi diperoleh bahwa hasil belajar ranah kognitif siswa kelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia Medan juga masih rendah. Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan pelajaran akuntansi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1**

**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1 dan 2 Kelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia Medan**

KKM	Tes	Jumlah Siswa	Siswa Yang Mencapai KKM			Siswa Yang Tidak Mencapai KKM		
			Jumlah siswa	Nilai rata-rata	%	Jumlah	Nilai rata-rata	%
75	UH 1	36	15	79.6	41.7	21	55.9	58.3
	UH 2		13	81.1	36.1	23	67.4	63.9
	<b>Jumlah</b>			160.7	77.8		123.3	122.2
	<b>Rata - Rata</b>			80.3	38.9		61.6	61.1

*Sumber : guru mata pelajaran akuntansi kelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia Medan*

Dari tabel diatas, dapat dikatakan bahwa ketuntasan dari hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai standar kelulusan. Rata - rata nilai ulangan siswa masih banyak yang dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Ini berarti banyak siswa yang gagal untuk mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata

pelajaran akuntansi yaitu pola pikir siswa yang pasif, pemikiran yang tidak optimal sehingga mempengaruhi hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan pengamatan penulis, aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor eksternalnya adalah model pembelajaran belum optimum dilakukan oleh guru dan strategi pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa karena proses pembelajaran terkesan monoton dan siswa kurang aktif di kelas.

Dari uraian diatas, maka diperlukan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi permasalahan diatas, maka guru perlu menguasai berbagai model dan strategi dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan siswa untuk lebih berpikir kritis sesuai dengan kemampuan berpikir dan pengetahuannya sehingga dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara optimal. Salah satu cara meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu dengan menggunakan model yang mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar yang terkait dengan kehidupan nyata siswa (*daily life modeling*).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis mencoba untuk memberikan solusi yaitu dengan menggunakan salah satu dari dua model diatas yaitu dengan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustofa, dkk (2016) dengan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu menurut Broman & Parchman (dalam Raub et al, 2015 : 44), bahwa dengan pembelajaran kontekstual keterlibatan siswa dalam kegiatan investigasi

berdasarkan pengalaman dapat membantu mereka untuk memahami, menguasai dan menerapkan konsep belajar yang lebih baik. Sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Selain itu model CTL juga didukung oleh teori belajar kognitif Ausubel yang menyatakan bahwa cara belajar yang efektif adalah cara belajar yang mengupayakan adanya pemahaman terhadap struktur materi atau bidang ilmu yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pembelajaran kontekstual yang bertujuan agar siswa dapat belajar dengan aktif. Karena perpaduan materi pelajaran dengan konteks keseharian didalam pembelajaran kontekstual akan menghasilkan dasar – dasar pengetahuan yang mendalam dimana siswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya serta memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap kegiatan belajarnya seiring dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuan mereka.

Untuk membantu model *Contextual Teaching And Learning*, digunakan media pembelajaran yaitu dengan pemberian *handout*. Tamba (2015) dalam penelitiannya mengemukakan adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan pemberian *Handout* terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

*Handout* merupakan selebaran yang dibagikan oleh guru kepada peserta didik berisi tentang bagian materi pelajaran, kutipan, tabel, dan sejenisnya yang berisi pokok – pokok materi yang akan diajarkan untuk mendukung dan

memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* Dengan Pemberian *Handout* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia Medan T.P 2019/2020”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Mengapa guru tidak optimal menggunakan model pembelajaran di dalam kelas.
2. Mengapa aktivitas belajar siswa kelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia Medan T.P 2019/2020 masih rendah.
3. Mengapa hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia Medan T.P 2019/2020 masih rendah.
4. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia Medan T.P 2019/2020.
5. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia Medan T.P 2019/2020.
6. Apakah aktivitas dan hasil belajar dapat meningkat jika diterapkan model *Contextual Teaching And Learning* dengan pemberian *handout* pada siswa kelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia Medan T.P 2019/2020.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah aktivitas belajar meningkat jika diterapkan model *Contextual Teaching And Learning* dengan pemberian *handout* pada siswa kelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia Medan T.P 2019/2020.
2. Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model *Contextual Teaching And Learning* dengan pemberian *handout* pada siswa kelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia Medan T.P 2019/2020.

### 1.4. Pemecahan Masalah

Suatu masalah dikaji guna mencari dan menemukan solusi dan pemecahannya. Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang bahwa kenyataannya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa belum mencapai target yang diinginkan maka kemampuan guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah diatas maka digunakan Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan pemberian *Handout* pada mata pelajaran akuntansi.

Model pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari – hari dengan melibatkan tujuh komponen pembelajaran efektif.

*Handout* merupakan selebaran yang dibagikan oleh guru kepada peserta didik berisi tentang bagian materi pelajaran, kutipan, tabel, dan sejenisnya yang berisi pokok – pokok materi yang akan diajarkan untuk mendukung dan memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi.

Penggunaan model CTL diharapkan agar siswa memperbanyak aktivitas dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, untuk dibahas dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang dapat menambah pengetahuan siswa dalam pembelajaran akuntansi yang akan berdampak positif untuk hasil belajar siswa. Selain itu, diharapkan ilmu yang diperoleh peserta didik yang akan berguna dalam kegiatan sehari – hari ataupun masa depan mereka.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan yaitu, adapun tindakan yang menjadi fokus upaya pemecahan masalah adalah penerapan model *Contextual Teaching And Learning* dengan pemberian *Handout* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia Medan.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemecahan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar setelah diterapkan model *Contextual Teaching And Learning* dengan pemberian *handout* pada siswa kelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia Medan T.P 2019/2020.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi setelah diterapkan model *Contextual Teaching And Learning* dengan pemberian *handout* pada siswa kelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia Medan T.P 2019/2020.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan model *Contextual Teaching And Learning* dengan pemberian *Handout* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

##### a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* dengan pemberian *Handout* untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan mutu pendidikan sekolah.

##### b. Bagi Siswa

Sebagai pengalaman yang lebih bermakna bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

##### c. Bagi Peneliti

Sebagai referensi bagi peneliti lain khususnya civitas akademik UNIMED yang akan mengadakan penelitian sejenis.